

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu berpusat pada manusia. Pendidikan dapat berasal dari berbagai sumber termasuk keluarga, lingkungan, dan sekolah. Pendidikan di sekolah merupakan pendidikan formal. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak lepas dari keberadaan pendidik sebagai guru dan peserta didik sebagai murid.

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tidak hanya guru saja yang dituntut untuk aktif, namun peserta didik harus ikut aktif didalamnya.¹ Aktivitas yang dijalankan di kelas yaitu belajar, dimana seorang siswa memiliki perbedaan tersendiri satu dengan anak yang lain. Perbedaan antara peserta didik dapat mempengaruhi mereka ketika mempelajari materi pelajaran tertentu. Tidak hanya itu ada hal permasalahan lain, dimana seringkali keributan terjadi, sikap mengganggu teman, ramai dan tidak mau diatur, tidak mau mendengarkan sehingga membuat suasana tidak nyaman. Apabila masalah tersebut dibiarkan maka akan terganggu kepada siswa yang mau belajar, konsentrasi mereka terganggu. Maka sebagai seorang guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan nyaman, dan siswa dapat sepenuhnya berkonsentrasi penuh dalam belajar.

¹ Novita Prima Ningsih, Filmon Berek, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Didalam Kelas Dan Implikasinya Bagi Guru Masa Kini," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 1, no 3 (Juli, 2023): 64.

Ruri Sandra Dewi mengungkapkan bahwa dalam kondisi pembelajaran di kelas sangat penting dilakukan oleh guru demi tercapainya pembelajaran yang baik dan dapat mencapai tujuan pendidikan yakni dalam mengelola kelas, dimana guru harus menata dari segi tempat, kegiatan, media, bahan penilaian. Dengan tersebut dapat meningkatkan motivasi dan kegiatan dengan lancar.²

Menurut UU 20 Tahun 2003, pendidikan adalah suatu program terencana yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan cara belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya agar mempunyai kapasitas pikiran, kemandirian, budi dan pekerti, kecerdasan, kualitas moral dan keterampilan relevan dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan Negara.³

Struktur asli harus terlihat secara nyata dan dapat dirasakan sejak latihan pembelajaran terjadi adalah hasil belajar. Hasil belajar yakni cara pandang sebagai informasi, kapasitas, dan kegiatan yang diperoleh oleh siswa selama berlangsungnya sistem pembelajaran. Hasil belajar memegang peranan penting dalam suatu interaksi belajar. Secara umum hasil dibedakan menjadi tiga, yaitu (a) informasi dan pemahaman (mental), (b) kapasitas dan kecenderungan (abilities), (c) mentalis dan keyakinan (penuh perasaan).⁴

²Rury Sandra Dewi, "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Muntilan" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 1-5.

³Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf> pada tanggal 07 Oktober 2023 pukul 09:55 WIB.

⁴Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 1.

Pembelajaran yang semestinya terjadi dalam proses pembelajaran hendaknya menimbulkan semangat belajar dan menyenangkan kegiatan yang berpusat pada siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik untuk mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap proses pembelajaran dan pemahaman terhadap mata pelajaran topik atau masalah yang dipelajari. Sehingga dapat memahami proses pembelajaran. Materi yang dipelajari memberikan dampak terbaik pada hasil belajar peserta didik, terutama dalam bidang studi IPAS.

Hasil wawancara dengan wali kelas V bahwasanya kurikulum merdeka dengan mata pelajaran IPAS adalah hal yang baru saja diterapkan di kelas V, dengan itu mereka harus menyesuaikan terkait mata pelajaran tersebut. Hal yang menjadi tantangan metode ceramah sering digunakan dalam pembelajaran dan penggunaan IT juga dilakukan. Namun dalam observasi terlihat mereka kurangnya pemahaman terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Dari informasi yang diperoleh kurang dari 64% mereka memahami pembelajaran, terlihat juga siswa tidak mau bertanya saat pembelajaran kurang dipahami. Penggunaan metode dalam pembelajaran pun tidak bervariasi yang menjadikan penyebab mereka kurang memahami pembelajaran dan antusiasnya. Disisi lain disebabkan kurangnya membaca oleh peserta didik sebelum proses pembelajaran sehingga pemahaman mereka dalam menerima pembelajaran masih rendah.⁵

⁵ Edi Wedodo, Guru Kelas V SDN Sumedangan II, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023)

Salah satu cara untuk menangani permasalahan pembelajaran di atas adalah penulis mencoba menggunakan faktor pendukung seperti metode pembelajaran, dengan menggunakan metode yang menarik dapat menjadi jembatan untuk mencapai kompetensi. Dengan menggunakan metode pembelajaran, kita dapat menemukan ide-ide baru, serta menciptakan belajar aktif dan menyenangkan sekaligus meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Metode adalah cara atau teknik yang harus ditempuh dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah metode *mind mapping*.

Mind mapping merupakan salah satu metode yang dapat memudahkan proses pembelajaran karena mencatat dengan kata kunci dan gambar. Menurut Michael Michalko dalam bukunya “The Mind Mapping Smart Book karya Tony Buzan”, *mind mapping* merupakan alternative dari pemikiran seluruh otak dan linier. Peta pikiran meluas, dan menangkap ide-ide dari segala arah.⁶ *Mind Mapping* adalah cara efisien untuk mengungkapkan semua ide yang ada di pikiran. Misal sebuah gambar, ide, konsep, masalah, solusi atau apapun yang terlintas di dalam pikiran dapat memudahkan menuliskan langsung di atas kertas.⁷ Oleh karena itu metode *mind mapping* diyakini dapat mengembangkan pemahaman peserta didik. Metode *mind mapping* tergolong teknik kreatif, karena pengerjaannya *mind map* ini memerlukan kreativitas keterampilan dari penciptanya. Membuat peta pikiran sendiri agar peserta

⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 10.

⁷ Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), 2.

didik dapat mengetahui bidang studinya dengan lebih jelas dan bermakna. Sehingga diyakini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada proses pembelajaran IPAS.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Fitriya Anggraeni tentang penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA materi susunan Bumi untuk meningkatkan pemahaman siswa, hasil tes dan hasil analisis siklus I membuktikan bahwa nilai rata-rata kelas adalah 71,8 poin dan persentase 73,6% termasuk dalam kategori cukup. Analisis data untuk siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 84,4 dan tingkat kelulusan 87,5% termasuk dalam kategori sangat baik.⁸ Penelitian ini juga didukung oleh Yati bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran IPS. Hal ini didasarkan pada rata-rata 78,34% pada siklus pertama dan 81,74% pada siklus kedua. Hal penting dalam pembelajaran dengan metode ini adalah memberikan kesempatan yang sangat luas bagi semua peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya tentang segala yang terkait dengan materi pelajaran yang dituangkan dalam bentuk *mind mapping* sesuai imajinasi dan kreatifitas masing-masing peserta didik.⁹

Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPAS untuk

⁸ Fitriya Anggraeni, “Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPA Materi Susunan Bumi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V MI Darunnajah” (Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2015), 97.

⁹ Yati Rohyati, “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran IPS,” *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* 16, no. 2 (Juli, 2019): 102-111.

Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana hasil peningkatan pemahaman siswa menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan pemahaman siswa menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan memperluas pengetahuan dalam pembelajaran tentang bagaimana meningkatkan pemahaman siswa melalui teknik pemetaan pikiran dalam pembelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS dan penggunaan teknik pemetaan pikiran dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi unik dan menarik serta lebih mengembangkan keterampilan mereka.

- b. Bagi Guru

Guru dapat belajar bahwa pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik serta menambahkan ilmu pengetahuan yang luas serta kreatifitas guru dalam menyajikan mata pelajaran.

- c. Bagi SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan partisipasi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga

kualitas sekolah akan terpengaruh. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar guru melalui kegiatan supervisi kepala sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan S1 jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura dan menambah wawasan serta pengetahuan penelitian tentang metode pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar serta dapat dijadikan pedoman untuk diterapkan dalam proses pembelajaran jika telah mengajar dilembaga sesungguhnya.

E. Hipotesis.

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini, ada peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan metode *mind mapping* apabila diterapkan secara efektif.

F. Ruang Lingkup

Dalam rangka menghindari pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu adanya batasan masalah. Pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS.
2. Proses dalam penelitian ini menggunakan metode *mind mapping*.

3. Penelitian dikenakan pada siswa kelas V.
4. Diterapkan di SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu “Penerapan Metode *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran IPAS untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SDN Sumedangan II Pademawu Pamekasan” maka terdapat beberapa definisi istilah dalam penelitian ini agar terdapat persamaan penafsiran dan terhindarnya kekaburan makna. Berikut penjabarannya:

1. Metode *Mind Mapping*

Metode *mind mapping* adalah sebuah teknik untuk membuat catatan dengan mendeskripsikan ide-ide dimana didalamnya terdapat pola pikir yang mudah dimengerti oleh peserta didik.

2. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami sesuatu dan menguraikan atau menjelaskannya dengan kata-kata sendiri dengan cara yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

3. Pembelajaran IPAS

IPAS adalah mata pelajaran IPA dan IPS terpadu dari Kurikulum Merdeka, yang mengkaji tentang makhluk hidup dan mati serta makhluk sosial dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan. Jadi IPAS adalah ilmu

pengetahuan yang membahas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan individu serta interaksinya dengan lingkungan.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai pertimbangan, peneliti berusaha mencari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Proses ini dilakukan untuk menghindari duplikasi dan membedakan dengan penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan Fitriya Anggraeni tentang penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPA materi susunan Bumi untuk meningkatkan pemahaman siswa, dimana hasil penelitian pelaksanaannya mengalami peningkatan. Siklus I menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa (67,34%) berada dalam kategori “cukup”. Namun indikator yang diinginkan peneliti adalah 80% dan perlu ditingkatkan. Pada Siklus II, kegiatan ini dilengkapi dengan diskusi kelompok, presentasi dan kompetisi antar kelompok sehingga mengalami peningkatan. Pada siklus II, 84,4% yang termasuk dalam kategori “sangat paham” semakin meningkat. Di sisi lain, pada Siklus I, pengamatan terhadap aktivitas guru (76,5%) dan aktivitas siswa (75%). Pada siklus II, observasi aktivitas guru (91%) dan observasi aktivitas siswa (98,3%).¹⁰ Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Darunnajah Kloposepuluh.

¹⁰ Fitriya Anggraeni, “Penerapan Metode *Mind Mapping* Pada Mata Pelajaran IPA Materi Susunan Bumi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V MI Darunnajah” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 51-95.

Penelitian terdahulu kedua oleh Dian Retnosari tentang peningkatan hasil belajar kognitif IPS melalui metode *mind mapping* materi persiapan kemerdekaan Indonesia bahwa hasil belajar peserta didik sebelum adanya penelitian tindakan ini adalah 63,04 dengan banyaknya siswa mencapai KKM sebanyak 6 siswa. Setelah dilakukan tindakan menggunakan metode *mind mapping*, 19 siswa mencapai KKM dengan rata-rata 69,53 pada Siklus I dan 28 siswa mencapai KKM dengan rata-rata 81,88 pada Siklus II.¹¹ Oleh karena itu, penerapan metode *mind mapping* ini dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS siswa kelas V di SD Negeri Kuwaderan 2.

Adapun penelitian ketiga dilakukan oleh Dina Nopita Riska, R. Hariyani Susanti dan Aramudin tentang meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran IPA menggunakan metode *mind mapping* materi sistem pencernaan manusia, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPA, khususnya dalam memahami sistem pencernaan manusia, dapat membantu meningkatkan prestasi siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta rata-rata meningkat menjadi 70,80 dengan tingkat pemahaman sebesar 40%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,25 dan tingkat pemahaman menjadi 85,71%. Dan pada Siklus II, nilai rata-rata naik lagi menjadi 86,42 dan tingkat pemahaman

¹¹ Dian Retnosari, "Peningkatan Hasil belajar Kognitif IPS Kelas V Melalui Penerapan Metode *Mind Mapping*," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 12, no 7 (2018): 164-176.

100%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 60% dari pra siklus ke siklus II.¹²

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran IPA Materi Susunan Bumi Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V MI Darunnajah.	Penggunaan <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan pemahaman siswa dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang keduanya diterapkan di kelas V	Perbedaannya terletak pada materi yang diterapkan dan fakta bahwa penelitian saat ini dilakukan di SDN Sumedangan II Pademawu, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di MI Darunnajah.
2.	Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPS Kelas V Melalui Penerapan Metode <i>Mind Mapping</i> .	Penelitian tindakan kelas dan penggunaan metode <i>mind mapping</i> di kelas V.	Penelitian terdahulu permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pada mata pelajaran IPS di SDN Kuwaderan 2. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk

¹² Dina Nopita Riska, R. Hariyani Susanti, dan Aramudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode *Mind Mapping*," *Jurnal Pendidikan* 32, no. 2 (Juli 2023): 197-204.

			meningkatkan pemahaman siswa mata pelajaran IPAS di SDN Sumedangan II Pademawu.
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran IPA dengan <i>Metode Mind Mapping</i> .	Penggunaan kelas dan jenis penelitian tindakan kelas yang sama dan metode <i>mind mapping</i> .	Jika pernyataan penelitian sebelumnya adalah untuk meningkatkan hasil belajar di SDN 2 Rawa Laut, maka penelitian kali ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa di SDN Sumedangan II.